
Peningkatan Hasil Belajar PA-Katolik Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Peserta Didik Kelas III Fase B di SD Negeri 06 Emang Bemban

Johan Wahyudi^{1*}, Dicky Aprianto²

¹SD Negeri 06 Emang Bemban Pinoh Selatan, Indonesia

²STPKat Santo Fransiskus Asisi Semarang, Indonesia

^{1*}johanwahyudilioraku@gmail.com, ²dickyaprianto3@gmail.com

Korespondensi penulis: johanwahyudilioraku@gmail.com

Abstract. *This research aims to improve the learning outcomes of students in the subject of Catholic Religious Education (PA-Katolik) through the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model for third-grade students in Phase B at SD Negeri 06 Emang Bemban. In the learning process, students often exhibit a passive tendency due to various factors, such as unengaging teaching methods, lengthy explanations, or a lack of understanding of the presented material. In light of this situation, this study was conducted to identify the characteristics of the students and seek solutions to enhance their engagement in learning. By employing the PBL model, the research findings indicate a significant increase in student activity in each cycle conducted. Through this approach, it is expected that better and more engaging learning outcomes can be achieved.*

Keywords: Improvement of Learning Outcomes through , *Problem Based Learning*. (PBL), PA-Katolik

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik (PA-Katolik) melalui penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada peserta didik kelas III Fase B di SD Negeri 06 Emang Bemban. Dalam proses pembelajaran, sering kali peserta didik menunjukkan kecenderungan pasif yang disebabkan oleh berbagai faktor, seperti metode pengajaran yang kurang menarik, penjelasan yang terlalu panjang, atau ketidakpahaman terhadap materi yang disampaikan. Melihat kondisi ini, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi karakteristik peserta didik dan mencari solusi untuk meningkatkan keaktifan mereka dalam pembelajaran. Dengan menggunakan Model PBL, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam aktivitas peserta didik di setiap siklus yang dilakukan. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat tercapai hasil belajar yang lebih baik dan menarik.

Kata kunci: Peningkatan Hasil Belajar, *Problem Based Learning*. (PBL), PA-Katolik

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan di era modern harus mampu beradaptasi dengan dinamika global dan sosial yang terus berubah. Fokus pada pembentukan karakter dan keterampilan dapat membuat pendidikan berperan sebagai alat yang efektif untuk menciptakan individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga bertanggung jawab dan berintegritas dalam masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, Kurikulum Merdeka yang diatur dalam Permendikbudristek No. 12 Tahun 2024 bertujuan mewujudkan pembelajaran bermakna dan efektif, serta menumbuhkembangkan karakter peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat. Kurikulum ini dirancang dengan prinsip bahwa peserta didik ialah pelaku aktif dalam proses belajar, sehingga diharapkan dapat meningkatkan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, dan membekali peserta didik dengan keterampilan relevan untuk menghadapi tantangan global.

Dalam PAK, Kurikulum Merdeka sejalan dengan visi misi pendidikan agama yang bertujuan membentuk pribadi peserta didik secara utuh dan integral. Melalui pembelajaran

bermakna dan efektif, PAK diharapkan dapat menumbuhkembangkan iman, moral, dan karakter peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila dan memiliki keterampilan untuk menghadapi tantangan global. Metode pembelajaran yang selama ini diterapkan, seperti ceramah dan diskusi, telah membantu peserta didik memahami materi secara dasar. Namun, untuk meningkatkan kemandirian dan kemampuan berpikir kritis, diperlukan pendekatan yang lebih interaktif dan terkait dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Salah satu dimensi yang ingin dikembangkan dalam Profil Pelajar Pancasila (P3) ialah bergotong-royong. Dimensi ini sangat relevan dalam PAK, di mana tujuan utama pendidikan ialah membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki moral dan etika yang kuat serta dapat berkolaborasi dengan baik. Namun, dalam praktiknya, PAK sering mengalami tantangan, terutama dalam hal keterlibatan peserta didik. Banyak peserta didik merasa kurang tertarik dengan pelajaran agama, sebagian besar disebabkan oleh metode pengajaran yang masih konvensional, seperti ceramah monoton dan kurangnya interaksi.

Sebagai solusi untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam PAK, metode Problem Based Learning (PBL) sangat relevan dan sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka. PBL menempatkan peserta didik dalam situasi nyata di mana mereka harus memecahkan masalah kompleks dan kontekstual. Dengan PBL, peserta didik tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga terlibat aktif dalam proses belajar dengan cara berkolaborasi, berpikir kritis, dan menerapkan pengetahuan dalam situasi relevan. Penelitian menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran, karena mendorong mereka menjadi pusat pembelajaran dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di dunia nyata. Dengan menerapkan PBL dalam PAK, diharapkan peserta didik dapat lebih tertarik dan terlibat, sehingga nilai-nilai iman dan moral dapat diinternalisasi dengan lebih baik dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis akan melaksanakan PTK dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar PAK Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Peserta Didik Kelas III Fase B Di SD Negeri 06 Emang Bemban".

2. LANDASAN TEORITIS

Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar ialah ukuran keberhasilan peserta didik dalam memahami materi. Menurut Sutrisno (2021), hasil belajar mencakup pemahaman konsep, keterampilan, dan kemampuan menerapkan pengetahuan. Selain itu, hasil belajar juga mencakup perkembangan sikap dan moral peserta didik, menunjukkan bahwa hasil belajar tidak hanya dilihat dari aspek kognitif, tetapi juga dari perubahan perilaku positif setelah belajar.

b. Hasil Belajar dalam Kurikulum Merdeka

Dalam Kurikulum Merdeka, hasil belajar diharapkan mencerminkan pencapaian yang lebih menyeluruh, termasuk pengembangan karakter dan kemampuan berpikir kritis. Penelitian oleh Rahmadia (2022) menekankan pentingnya mengevaluasi hasil belajar dalam berbagai dimensi, seperti kreativitas dan sikap, untuk memastikan pendidikan tidak hanya fokus pada pengetahuan, tetapi juga pada karakter yang baik.

1) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

a) Faktor Internal:

- Kecerdasan: Memengaruhi pemahaman materi.
- Minat dan Motivasi: Meningkatkan keterlibatan dalam pembelajaran.
- Kondisi Fisik dan Kesehatan: Kesehatan yang baik mendukung proses belajar.
- Kebiasaan Belajar: Disiplin dan konsistensi belajar berdampak positif pada hasil.

b) Faktor Eksternal:

- Lingkungan Keluarga: Dukungan orang tua dan kondisi ekonomi berpengaruh pada motivasi belajar.
- Sekolah dan Guru: Kualitas pengajaran dan lingkungan sekolah memengaruhi hasil belajar.
- Masyarakat dan Teman Sebaya: Interaksi sosial dapat memotivasi peserta didik.
- Sarana dan Prasarana: Fasilitas belajar yang memadai mendukung proses pembelajaran.

- c. Cara Meningkatkan Hasil Belajar
- 1) Metode Pembelajaran Variatif: Penggunaan metode seperti Problem-Based Learning (PBL) dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik (Rahmadia et al., 2023).
 - 2) Meningkatkan Motivasi: Dorongan dari dalam diri peserta didik penting untuk hasil belajar yang baik (Djaali, 2023).
 - 3) Penggunaan Teknologi: Integrasi teknologi membuat pembelajaran lebih interaktif (Sutrisno, 2023).
 - 4) Lingkungan Belajar Kondusif: Suasana nyaman mendukung konsentrasi peserta didik (Munadi, 2023).
 - 5) Pengembangan Kebiasaan Belajar Baik: Rutinitas belajar yang teratur membantu mencapai hasil lebih baik (Hamalik, 2023).
- d. Hubungan Hasil Belajar PAK dengan Model Pembelajaran PBL
- Model Problem Based Learning (PBL) berdampak positif pada hasil belajar Pendidikan Agama Katolik (PAK). PBL melatih peserta didik untuk memecahkan masalah secara mandiri dan aktif terlibat dalam pembelajaran, sehingga meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi mereka (Grace Estervine et al., 2023; Rahmadia et al., 2023). Dengan PBL, peserta didik merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar, yang sangat penting dalam pendidikan saat ini (Djaali, 2023).

Kurikulum Merdeka

- a. Pengertian Kurikulum Merdeka:
- Sistem pendidikan yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas dalam pembelajaran. Tujuannya ialah untuk memungkinkan peserta didik mengeksplorasi minat dan bakat mereka dengan cara yang lebih relevan dan kontekstual. Menurut Kementerian Pendidikan, Kurikulum Merdeka fokus pada pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik, serta memberi kepercayaan kepada guru untuk merancang pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik. Ini juga menekankan pentingnya Profil Pelajar Pancasila, yang bertujuan menciptakan peserta didik dengan kompetensi global dan perilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.
- b. Tujuan Kurikulum Merdeka, yang mulai diterapkan sebagai Kurikulum Nasional pada 2024, memiliki beberapa tujuan utama:
- 1) **Meningkatkan Kualitas Pembelajaran:** Menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan efektif.
 - 2) **Pengembangan Karakter dan Kompetensi:** Menekankan nilai-nilai Pancasila dan kompetensi global.

- 3) **Fleksibilitas dalam Pembelajaran:** Memberi kebebasan kepada peserta didik untuk memilih mata pelajaran sesuai minat.
- 4) **Mendorong Kreativitas Guru:** Menginspirasi guru untuk merancang metode pembelajaran yang inovatif.
- 5) **Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila:** Membentuk peserta didik yang beriman, bertanggung jawab, dan mampu berkontribusi positif.

c. **Karakteristik**

Kurikulum Merdeka memiliki beberapa karakteristik utama:

- 1) **Fleksibilitas Pembelajaran:** Peserta didik dapat memilih mata pelajaran sesuai minat, meningkatkan motivasi belajar.
- 2) **Pengembangan Karakter dan Kompetensi:** Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), peserta didik diajak mengembangkan nilai-nilai Pancasila.
- 3) **Pembelajaran Berpusat pada Peserta didik:** Proses pembelajaran dirancang agar peserta didik aktif berpartisipasi.
- 4) **Integrasi Teknologi:** Penggunaan teknologi untuk menciptakan pengalaman belajar interaktif.
- 5) **Peningkatan Kualitas Pembelajaran:** Memberikan waktu yang cukup untuk mendalami materi esensial.

Pendidikan Agama Katolik Fase B pada Kurikulum Merdeka

Dalam Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Katolik (PAK) fase B dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai agama dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran PAK pada fase ini menekankan pada pengembangan karakter dan sikap positif peserta didik terhadap ajaran agama, serta mendorong mereka untuk aktif dalam kegiatan keagamaan. Karakteristik Pembelajaran PAK:

a. Penguatan Karakter Melalui Praktik Keagamaan:

PAK fase B tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga melibatkan peserta didik dalam praktik keagamaan, seperti perayaan liturgi dan kegiatan sosial. Ini membantu peserta didik menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

b. Keterlibatan dalam Kegiatan Sosial:

Peserta didik diajak untuk berpartisipasi dalam proyek sosial yang berlandaskan nilai-nilai agama. Dengan cara ini, mereka dapat merasakan dampak positif dari tindakan mereka terhadap masyarakat.

c. Pembelajaran Berbasis Masalah:

Model pembelajaran ini meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik. Mereka dihadapkan pada situasi nyata yang memerlukan solusi, sehingga dapat menganalisis dan berdiskusi sesuai dengan nilai-nilai agama.

Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Dimensi ini menekankan pentingnya pengembangan karakter dan sikap beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Salah satu sub elemen penting ialah kolaborasi, yang mencakup kemampuan peserta didik untuk bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama.

a. Kolaborasi:

- 1) Proses di mana individu bekerja sama untuk mencapai hasil yang lebih baik. Ini melibatkan komunikasi efektif, pembagian tugas yang adil, dan saling mendukung.
- 2) Kolaborasi membantu peserta didik mengembangkan keterampilan sosial dan emosional, seperti empati dan toleransi.

Sikap Akhir Fase

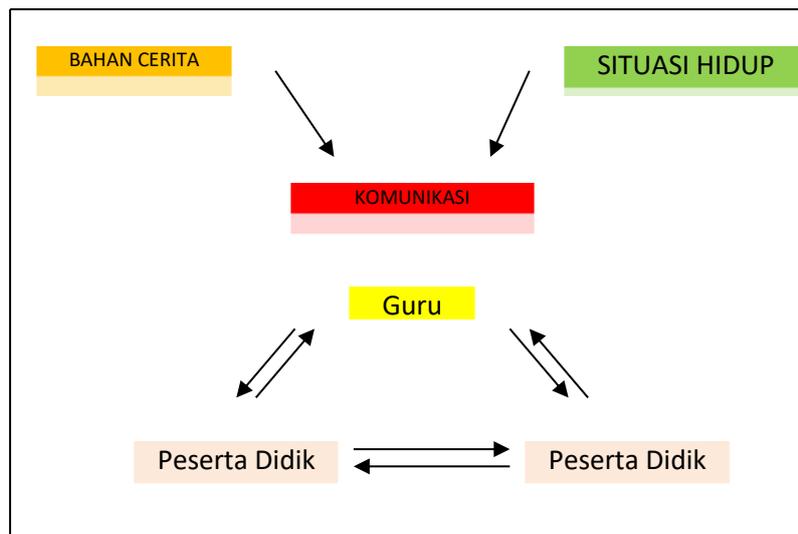
Di akhir fase pendidikan, peserta didik diharapkan menunjukkan sikap beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia dalam setiap interaksi. Mereka diajarkan untuk saling menghargai, mendengarkan pendapat satu sama lain, dan berkontribusi aktif dalam kelompok.

a. Keuntungan Kolaborasi:

- 1) Membangun rasa saling percaya dan tanggung jawab di antara peserta didik.
- 2) Menciptakan suasana belajar yang positif dan memperkuat hubungan interpersonal.
- 3) Meningkatkan hasil belajar sekaligus membentuk karakter peserta didik yang lebih baik dalam berinteraksi dengan orang lain.

Dengan demikian, Pendidikan Agama Katolik fase B tidak hanya fokus pada pengetahuan agama tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial peserta didik. Bentuk narasi: Kitab Suci dan Tradisi Gereja, Pengalaman hidup aktual, Sakramen Baptis.

Pola Problem Based Learning (PBL) dapat dilihat pada Gambar 1:



Gambar 1. Pola Problem Based Learning {PBL} {Hardjana, 20016}

Penelitian Terdahulu

Berikut ialah ringkasan beberapa penelitian sebelumnya yang relevan tentang penerapan metode Problem Based Learning (PBL) dalam pendidikan, khususnya untuk hasil belajar Pendidikan Agama Katolik (PAK):

- a. Elitsa Damaiaiti (2023): Penelitian ini menganalisis peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas III. Hasilnya menunjukkan bahwa dukungan guru dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.
- b. Farhana (2021): Penelitian ini menemukan hubungan positif antara motivasi belajar dan hasil belajar PAK. Peserta didik yang termotivasi tinggi cenderung lebih aktif dan mencapai hasil yang lebih baik.
- c. Hartutik, S. (2017): Penelitian ini berfokus pada pemilihan satu nilai karakter yang mampu meningkatkan perubahan tingkah laku siswa. *Jurnal Pendidikan dan Karakter*, 5(2), 45-56.
- d. Herlina Katkirik (2023): Penelitian ini berfokus pada peningkatan hasil belajar PAK di kelas IV SD YPPK St Mikael Kweel dengan menggunakan metode simulasi. Hasilnya menunjukkan bahwa metode ini efektif meningkatkan pemahaman peserta didik.
- e. Martinus dan Amadi (2021): Penelitian ini mengungkap dampak PAK terhadap perilaku peserta didik di Sekolah Menengah Atas di Pontianak. Hasilnya menunjukkan bahwa pendidikan agama memiliki dampak positif pada perilaku peserta didik.

- f. Rahmadia et al. (2023): Penelitian ini mengembangkan modul pembelajaran berbasis PBL untuk meningkatkan hasil belajar PAK di SMP Stella Duce 1 Yogyakarta, dan menemukan modul tersebut efektif.
- g. Ria Pratiwi (2022): Penelitian ini mengkaji pengaruh media pembelajaran menarik terhadap motivasi peserta didik dalam PAK. Hasilnya menunjukkan bahwa media yang menarik dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.
- h. Rizki Sobandi (2017): Penelitian ini juga meneliti pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar PAK, menemukan bahwa motivasi tinggi berhubungan dengan hasil belajar yang lebih baik.
- i. Siti Hajar (2020): Penelitian ini meneliti pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar PAK. Temuan menunjukkan bahwa peserta didik dengan motivasi tinggi cenderung berprestasi lebih baik.
- j. Yohanes Suwadi et al. (2024): Penelitian ini mengevaluasi pengaruh PBL terhadap hasil belajar PAK di SMP Negeri 1 Yogyakarta. Hasilnya menunjukkan bahwa model PBL meningkatkan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan metode konvensional.

Dan penelitian terdahulu diatas merupakan penelitian yang relevan karena membahas cara-cara inovatif untuk meningkatkan hasil belajar melalui metode seperti simulasi dan PBL, serta memberikan gambaran sistematis yang dapat digunakan dalam penelitian lebih lanjut mengenai karakter dan perubahan tingkah laku siswa.

3. METODE PENELITIAN

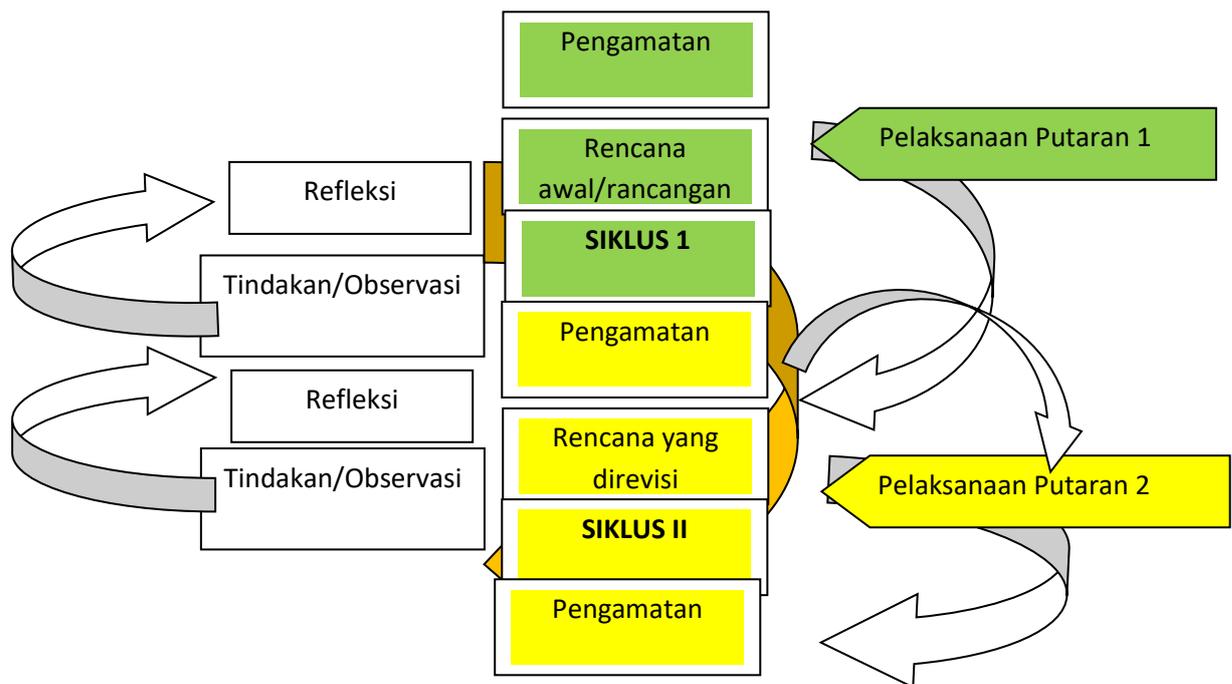
Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ialah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas untuk meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik. PTK mengikuti langkah-langkah sistematis: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tujuannya ialah untuk menganalisis dan memperbaiki praktik pengajaran berdasarkan data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, PTK bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik (PAK) melalui model Problem Based Learning (PBL) dalam dua siklus.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan dua siklus secara luring. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 06 Eemang Bemban Pinoh Selatan melalui pembelajaran tatap muka. Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas III semester II tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 6 peserta didik. 3 peserta didik berjenis kelamin laki-laki dan 3 peserta didik berjenis kelamin perempuan.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan pembagian materi sebagai berikut:

Tabel 1. Pembagian Materi

Siklus	Materi	Jam Pelajaran	Hari/Tanggal
Siklus 1	Sakramen Baptis Topik 1: Simbol-simbol dalam Sakramen Baptis (Dokumentasi) Topik 2: Tata Perayaan Sakramen Baptis (Video KBM)	3 JP	Selasa, 10 September 2024
Siklus 2	Sakramen Ekaristi Topik 1: Simbo-simbol dalam Sakramen Ekaristi (Dokumentasi) Tpik 2: Tata Perayaan Sakramen Ekaristi (Video KBM)	3 JP	Selasa, 17 September 2024



Gambar 2. Pembagian Materi

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Siklus 1

1) Data Aktivitas (Hasil belajar) dalam Pembelajaran

Siklus pertama dilaksanakan pada Selasa 10 September 2024 pada jam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik & Budi Pekerti di SD Negeri 06 Emang Bemban Pinoh Selatan. Pada jam pelajaran ke-1 sampai ke-2: 2 x 45 menit. Siklus 1 tersebut dilaksanakan dalam 2 pertemuan. Setelah melaksanakan siklus 1 maka dapat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Presentase Indikator P3 di Siklus 1

	Indikator	Siklus 1
1	Mengidentifikasi permasalahan bersama,	7.91%
2	Memberikan alternatif solusi untuk	9.35%
3	Menjembatani perbedaan	11.51%
4	Mengutamakan kemanusiaan.	14.39%
5	Memahami perasaan orang lain	15.11%
6	Memahami sudut pandang orang lain	14.39%
7	Menghargai perasaan orang lain	15.11%
8	Menghargai sudut pandang orang.	13.67%
	Rataan Prosentase	12.12% %

2) Data Prestasi Belajar

Data tes hasil belajar aspek kognitif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti model *problem based learning* dengan materi sakramen baptis diperoleh nilai dari *post test* yang dilakukan setelah proses pembelajaran. Berikut data hasil belajar tentang sakramen baptis.

Tabel 3. Data Hasil Belajar Sakramen baptis di Siklus I

NO	NAMA	SKOR
1	Cheris	7,33
2	Deus Saputra	8,66
3	Chatarina Dina Lorenza	8,33
4	Mario	80
5	Rendi	8,66
6	Risma	7,33
JUMLAH		140,31
RERATA		80

b. Siklus II

1) Data Aktivitas (Hasil belajar) dalam Pembelajaran

Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dengan model pembelajaran *problem based learning* sebagai media interaktif pada siklus II dilaksanakan hari Selasa, 17 September 2024 pada jam pelajaran ke 1 (satu) sampai ke 2 (dua) yang dimulai 07.30-09.00 WIB selama 2 x 45 menit, dengan materi Sakramen Ekaristi.

Tabel 4. Data Aktivitas

	Indikator	Siklus 2
1	Mengidentifikasi permasalahan bersama	8.94%
2	Memberikan alternatif solusi	10.61%
3	Menjembatani perbedaan	11.73%
4	Mengutamakan kemanusiaan.	12.84%
5	Memahami perasaan orang lain	15.08%
6	Memahami sudut pandang orang lain	13.41%
7	Menghargai perasaan orang lain	13.92%
8	Menghargai sudut pandang orang.	13.41%
	RERATA	12.12%

2) Data Prestasi Belajar

Data tes hasil belajar aspek kognitif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti model *problem based learning* dengan materi sakramen baptis diperoleh nilai dari *post test* yang dilakukan setelah proses pembelajaran. Berikut data hasil belajar tentang Sakramen Ekaristi.

Tabel 4. Data Prestasi Belajar

NO	NAMA	SKOR
1	Cheris	8,33
2	Deus Saputra	9,66
3	Chatarina Dina Lorenza	9,33
4	Mario	85
5	Rendi	9,66
6	Risma	8,00
	JUMLAH	130.00
	RERATA	21.67

c. Data Tingkat Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1 dan 2

Data hasil belajar didik diambil dari hasil pertemuan siklus I dalam pertemuan 1 dan 2, dan pada siklus 2 pertemuan 1 dan 2

Tabel 5. Data Tingkat Perbandingan

No	Indikator	Siklus I		Suklus II	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Mengidentifikasi permasalahan bersama	44 %	50 %	72 %	75 %
2	Memberikan alternatif solusi	53 %	69 %	72 %	81 %
3	Menjembatani perbedaan	69 %	75 %	75 %	84 %
4	Mengutamakan kemanusiaan.	84 %	88 %	91 %	94 %
5	Memahami perasaan orang lain	88 %	88 %	97 %	97 %
6	Memahami sudut pandang orang lain	84 %	88 %	100 %	100 %
7	Menghargai perasaan orang lain	88 %	91 %	94 %	100 %
8	Menghargai sudut pandang orang.	84 %	88 %	100 %	100 %
RERATA		74 %	79 %	88 %	91

Pembahasan

a. Siklus 1

Pada siklus 1, hasil peserta didik pada penelitian tindakan kelas siklus 1 baru mencapai tingkat kategori layak dengan rata-rata keseluruhan aspek yaitu 74%.

Dari hasil tingkat hasil belajar di atas menunjukkan bahwa seluruh peserta didik pada penelitian tindakan kelas siklus 1 baru mencapai tingkat kategori layak dengan rata-rata keseluruhan aspek yaitu 79%.

Dan hal ini belum mencapai tingkat kemampuan yang diharapkan dalam model Problem Based Learning (PBL). Oleh sebab itu, penting bagi guru sebagai fasilitator dalam menerapkan model Problem Based Learning (PBL) yang lebih baik pada siklus 2 untuk menciptakan suasana dan lingkungan kelas pembelajaran yang mendukung dan komunikatif sehingga peserta didik dapat lebih efektif dalam mengembangkan kemandirian mereka serta meningkatkan hasil peserta didik dalam proses pembelajarannya.

b. Siklus 2

Pada akhirnya dari hasil belajar peserta didik pada penelitian tindakan kelas siklus 2 mencapai tingkat kategori cakap dengan rata-rata keseluruhan aspek yaitu 88%.

Dari hasil tingkat hasil belajar di atas menunjukkan bahwa seluruh peserta didik pada penelitian tindakan kelas siklus 2 mencapai tingkat kategori mahir dengan rata-rata keseluruhan aspek yaitu 91%.

Hal tersebut menunjukkan peserta didik telah mencapai tingkat kemampuan yang diharapkan dalam model Problem Based Learning (PBL). Oleh sebab itu, memang penting bagi guru sebagai fasilitator dalam menerapkan model Problem Based Learning (PBL) untuk menciptakan suasana dan lingkungan kelas pembelajaran yang mendukung dan komunikatif sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga peserta didik dapat lebih efektif dalam mengembangkan hasil belajar mereka serta meningkatkan hasil capaian pembelajaran mereka.

c. Perbandingan Siklus 1 dan Siklus 2

1) Perbandingan Tingkat Kemandirian Peserta Didik pada Siklus 1 dan Siklus 2.

Dari hasil analisa data yang tampak pada hasil siklus 1 dan siklus 2, bahwa melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik, mengalami peningkatan dalam tingkat ketuntasan. Dimana tingkat ketuntasan dimensi hasil belajar pada siklus 1 hanya mencapai 74% dengan kategori layak, sedangkan tingkat ketuntasan hasil belajar pada siklus 2 mengalami peningkatan yaitu mencapai 88% dengan kategori cakup.

Tabel 6. Perbandingan Tingkat Kemandirian Peserta Didik

Keterangan	A	B	C	D	E	F	Jumlah	Rata-rata
% siklus 1	7,33	8,66	8,33	80	8,66	7,33	120,31	8,06
% siklus 2	8,33	9,66	9,33	85	9,66	8,00	130,98	9,00

2) Dilihat perbandingan Tingkat Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus 1 dan Siklus 2.

Dari hasil analisa data yang tampak pada hasil siklus 1 dan siklus 2, bahwa melalui penerapan model Problem Based Learning {PBL} dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada aspek minat, aspek perhatian, aspek partisipasi. Dimana tingkat rata-rata keseluruhan aspek hasil belajar yang antara lain aspek minat, aspek perhatian, dan aspek partisipasi pada siklus 1 hanya mencapai 81% dengan kategori layak, sedangkan rata-rata dari tingkat keseluruhan aspek hasil belajar yang antara lain aspek minat, aspek perhatian, dan aspek partisipasi pada siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 11% yaitu mencapai 89% dengan kategori cakup.



Gambar 3. Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Siklus 1 dan Siklus 2

3) Dilihat dari Hasil Tes Kognitif

Selain penarikan kesimpulan atas indikator hasil belajar profil pelajar pancasila (P3) dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia. Elemen: ahlak beragama, diberikan kesimpulan mengenai peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti mengenai peningkatan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran *problem based learning (PBL)*. Hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh guru hanya dibatasi untuk penilaian kognitif Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dengan materi Sakramen Ekaristi. Berikut hasil belajar peserta didik kelas III dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning (PBL)*.

Tabel 7. Data Statistik Deskriptif Belajar PAK dan Perubahan skor dari Siklus I ke Siklus 2

NO	NAMA	SIKLUS 1	SIKLUS 2	PERUBAHAN
1	Cheris Olivia Andita	7,33	8,33	13.65%
2	Deuas Saputra	8,66	9,66	11.55%
3	Chatarina Dina Lorenza	8,33	9,33	12.00%
4	Mario	80	85	6.25%
5	Rendi	8,66	9,66	11.55%
6	Risma	7,33	8,00	9.14%
JUMLAH		120.31	130.00	
RERATA		20.05	21.67	

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sebelum penerapan metode Problem Based Learning (PBL), peserta didik menunjukkan kecenderungan pasif dalam mengikuti pelajaran. Hal ini terlihat dari minimnya jumlah peserta didik yang mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, serta mengemukakan pendapat. Mereka juga tampak kurang bersemangat dalam belajar.

Setelah penerapan metode PBL, terdapat peningkatan signifikan dalam keaktifan peserta didik. Keaktifan ini lebih terlihat ketika guru memberikan materi yang cukup sebelum pembelajaran dimulai, dibandingkan jika peserta didik diminta untuk mencari informasi secara mandiri. Selain itu, keaktifan peserta didik meningkat secara signifikan ketika mereka diberi tahu bahwa guru akan melakukan penilaian terhadap keaktifan selama presentasi, dengan sanksi berupa nilai nol bagi yang pasif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL) lebih efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah.

Saran

Dari hasil penelitian ini, disarankan agar guru lebih sering menerapkan metode *Problem Based Learning* (PBL) dalam proses pembelajaran. Metode ini terbukti dapat meningkatkan keaktifan dan semangat belajar peserta didik. Selain itu, guru sebaiknya memberikan materi yang cukup sebelum pelaksanaan *Problem Based Learning* (PBL) agar peserta didik memiliki landasan yang kuat untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Penilaian terhadap keaktifan peserta didik juga perlu diterapkan untuk mendorong mereka agar lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.

Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan kualitas pembelajaran dapat meningkat dan peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kemandirian dalam belajarnya.

DAFTAR REFRENSI

- Damaiati, E. (2023). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar peserta didik Kelas III di SD Muhammadiyah Sawangan. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Depdiknas. (2020). Kurikulum Merdeka: Panduan Implementasi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Farhana. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11(2), 89-99
- Hajar, S. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik di Madrasah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama*, 8(2), 123-134).
- Hartutik, S. (2017). Pemilihan satu nilai karakter mampu meningkatkan perubahan tingkah laku siswa. *Jurnal Pendidikan dan Karakter*, 5(2), 45-56
- Jurnal Pendidikan*, Universitas Islam Jakarta. Adawiyah, R. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar peserta didik di SMP Islam Al-Fatah Jakarta Utara.
- Kamaluddin, A. K. (2023). Pendidikan di Era Modern: Membangun Karakter dan Keterampilan. *Maco'ou: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 21-26.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2024). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum Merdeka.
- Konferensi Waligereja Indonesia. (2023). Visi Misi Pendidikan Agama Katolik.
- Lestari, R. (2012). Proses Belajar Mengajar: Teori dan Praktik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 15-25.
- Martinus, & Amadi. (2021). Dampak Pendidikan Agama Katolik Terhadap Perilaku peserta didik di Sekolah Negeri di Kota Pontianak . *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(1), 101-115.
- Masykurotul Bahriyah. (2024). Penerapan Metode Problem Based Learning dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 2(1), 45-60.
- McDonald, J. (2001). Motivasi Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, Universitas Pendidikan Indonesia
- Mukhobir. (2023). Meningkatkan Prestasi Belajar peserta didik Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X-E di MAN 12 Jakarta Barat
- Mustakim, M. (2020). Definisi Hasil Belajar dalam Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(3), 201-210.
- Nungraha, A. (2020). Hasil Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 123-130.
- Nurdin, M. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurfauziyah, S., et al. (2020). Efektivitas Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(3), 45-60.
- Pratiwi, R. (2022). Meningkatkan Motivasi Belajar peserta didik Kelas III SD dengan Menggunakan Media Power Point. *Jurnal Pendidikan*, Universitas Buana Perjuangan Karawang.

- Putri, A & Putri, R. (2022). Pembelajaran Kooperatif dalam Pendidikan Modern. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(2), 78-85.
- Sidauruk,R, et al. (2023). Metode Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterlibatan Peserta didik. *Jurnal Pendidikan*, 12(1), 34-50.
- Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta .Sitorus, M. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan Berbantuan Video Animasi untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik di Kelas VII B SMP Negeri 10 Semarang. *Jurnal Pendidikan, Universitas Negeri Semarang*
- Sobandi, R. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik. *Jurnal Pendidikan Agama dan Moral*, 6(3), 45-60.
- Suharjono, S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Sumberlawang. Skripsi, UIN Raden Mas Said Surakarta.
- Sukardi, S. (2020). *Evaluasi Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sumiati, (2022). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dasar, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Sutikno, M . S . (2005). Motivasi Belajar dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara
- Wahyuningrum, Paulina Maria Ekasari & Irene Hartutik. 2022. "Development of Catholic Religious Learning Media for Elementary School Students in Palangkaraya". *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 7(2), 830–846. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v7i2.12111>